

# EFEKTIFITAS PROGRAM PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN DI BTPN SYARIAH DALAM MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN UNTUK MENGEMBANGKAN EKONOMI KELUARGA

**AINUL IKHSAN**

Universitas Islam Indonesia  
E-mail: ainulikhsan49@gmail.com

**RAHMANI TIMORITA YULIANTI**

Universitas Islam Indonesia  
E-mail: rahmani\_ty@yahoo.com

## *Abstract*

*The theme of the research is: economics based on Islamic economics. The purpose of this study is to describe and analyze the effectiveness of financing products "Paket Masa Depan" at BTPN Syariah, in empowering women to develop the family economy. Research is qualitative. The research approach used is descriptive approach. Data collection techniques used are through observation, interview and documentation. The results of the research are: Future package financing products in BTPN Syariah Sleman branch office has empowered women.*

*Keywords: Effectiveness, Family Economy, Future Packages, Women's Empowerment*

## **PENDAHULUAN**

Perempuan yang berfungsi sebagai istri dalam keluarga dapat bekerja mencari nafkah sehingga perempuan dapat berkontribusi dalam pendapatan keluarga mereka. Berkenaan dengan hak dan kewajiban yang harus dilakukan seorang laki-laki dan perempuan tentunya harus disesuaikan dengan proporsi dan kedudukan masing-masing (Naibaho, 2011). Kategori kemiskinan dalam keluarga adalah keadaan dimana kepala keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar dalam keluarga, baik kebutuhan pangan maupun non pangan. Penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah

pembangunan suatu negara. Secara umum kebijakan yang paling efisien untuk mengatasi kemiskinan adalah melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Elemen penting mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi adalah mengoptimalkan kontribusi sektor keuangan dengan membuka akses layanan jasa keuangan seluas mungkin kepada masyarakat dan pelaku usaha seperti UMKM. Artinya, harus ada upaya untuk mendorong pemanfaatan sektor keuangan pada perekonomian masyarakat (Steelyana, 2013).

Industri perbankan syariah saat ini lagi ramainya menyediakan jasa pembiayaan, diantaranya BTPN Syariah. BTPN Syariah

melakukan pembiayaan dalam bentuk usaha mikro. Dalam menjalankan kegiatan penyaluran dana bank BTPN Syariah berinovasi mendesain sebuah model bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat bukan hanya menitik beratkan pada akses keuangan akan tetapi juga adanya pelatihan serta pendampingan untuk meningkatkan kapasitas sehingga usahanya tumbuh secara berkelanjutan. Salah satu program pendanaan di BTPN Syariah adalah Paket Masa Depan (PMD). Produk Paket Masa Depan (PMD) adalah paket pembiayaan dengan menggunakan akad *Wakalah Murabahah* yang meliputi: pembiayaan, tabungan wadiah, asuransi jiwa bagi nasabah, dan santunan terhadap suami nasabah jika meninggal dunia (BTPN Syariah, 2012:79).

Pada kenyataannya penulis telah melihat khususnya masyarakat yang ada di daerah kota Yogyakarta, banyak sekali ibu-ibu yang antusias ingin bergabung jadi nasabah bank BTPN Syariah yang ada disana, padahal jasa pembiayaan dari lembaga keuangan baik bank atau non bank yang lain juga banyak menawarkan kemudahan dalam pemberian pembiayaan, namun masyarakat disana tetap memilih bank BTPN Syariah yaitu pada kantor BTPN Syariah cabang pembantu Sleman yang terletak di Jl. Raya Magelang KM. 8,5 No. 37 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, bank BTPN Syariah ini memiliki 6 MMS (Mobile Marketing Syariah) yaitu MMS Gejayan, MMS Depok, MMS

Gedongtengen, MMS Wiro Brajan, MMS Godean dan MMS Umbul Harjo. Artikel ini membahas tentang Bagaimana mekanisme bank BTPN Syariah dalam mengelola produk pembiayaan Paket Masa Depan dan bagaimana efektifitas produk Pembiayaan Paket Masa Depan di BTPN Syariah dalam memberdayakan perempuan untuk mengembangkan ekonomi keluarga.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Efektifitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "*efektif*" mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan *outputnya* (Siagian, 2011:24).

Efektifitas pembiayaan di bank syariah dapat dilihat dari pendapatan atau keuntungan bagi hasil pembiayaan yang diberikan. Jika pendapatan atau keuntungan semakin meningkat maka tingkat efektifitas sebuah pembiayaan juga semakin besar (Muhamad, 2005:259). Untuk mendapatkan keuntungan maka pemberian

pembiayaan kepada nasabah harus bisa dijamin pengembaliannya, karena jika pengembalian rendah maka tercipta pembiayaan bermasalah, jika pembiayaan bermasalah terjadi maka pendapatan bank akan berkurang, tingkat efektifitas pembiayaan pun jadi rendah.

### **Pemberdayaan dan Pemberdayaan Perempuan**

Menurut Suharto (2005:136) pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau mampu dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*,) dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.

Menurut Imanuel (2013:12) pemberdayaan perempuan adalah suatu upaya sistematis dan terencana untuk melibatkan perempuan dalam berbagai program pembangunan dengan memberikan kesempatan dan peran yang sama dengan laki-laki untuk meningkatkan produktivitas, harkat dan martabat serta integritas sebagai anggota masyarakat. Pemberdayaan perempuan dalam hal ini lebih ditekankan

pada kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam usaha *home industry*.

### **Perbankan Syariah**

Menurut Sinungun (2005:3) Bank adalah suatu lembaga keuangan. Yaitu badan usaha yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana (defisit). Berdasarkan undang-undang perbankan No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dimana disebutkan bahwa: perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya.

### **Pengembangan Ekonomi Keluarga**

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang terdiri dari bapak, ibu dan anak yang mempunyai kartu keluarga sendiri. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami-istri dengan anaknya atau ayah dengan anaknya atau istri dengan anaknya. Fungsi keluarga adalah sebagai tempat yang memberikan rasa saling memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan baik diantara anggota keluarga, cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggungjawab, perhatian, pemahaman, respek/saling menghargai dan keinginan untuk mengembangkan anak

yang dicintai (Rusnani, 2013). Ekonomi keluarga bisa dikatakan berkembang apabila sumber pendapatan tidak hanya dari suami saja namun seorang ibu harus bisa juga punya penghasilan, karena jika suami sakit atau mendapat musibah maka ekonomi keluarga tersebut akan terganggu karena ibu tidak punya penghasilan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau suatu yang terpenting dari sifat barang atau jasa yang berupa kejadian atau fenomena sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Satori & Komarsih, 2010:21). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2007:66).

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, data di peroleh dari sumber primer yaitu dari BTPN Syariah kantor cabang Sleman Yogyakarta, dan data sekundernya dari jurnal, buku, disertasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisa kualitatif.

Hasil jawaban dari wawancara yang ada, kemudian dilakukan pengeditan (*Editing*). Hal ini dimaksudkan agar dapat diperoleh kejelasan jawaban sesuai dengan pertanyaan peneliti. Kemudian hasil jawaban yang ada tersebut, diinterpretasi dengan menggunakan pendekatan normatif. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah produk pembiayaan paket masa depan yang ada di BTPN Syariah itu efektif di terapkan atau tidak. Terutama dalam pemerdayaan perempuan untuk mengembangkan ekonomi keluarganya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

BTPN Syariah MMS Gejayan adalah salah satu MMS yang ada dibawah naungan BTPN Syariah kantor cabang Sleman. Jumlah nasabah yang berada di MMS Gejayan berjumlah 500 orang yang tergabung ke dalam 69 sentra. Rata-rata usaha nasabah yang berada di MMS Gejayan adalah, jual makanan (seperti: jajanan pasar, ayam geprek, gorengan), laundry, kelontong, jual sayuran, dan lain-lain. MMS Gejayan memiliki 4 (empat) orang Pembina Sentra dan 1 (satu) Manager Sentra.

Nasabah PMD di BTPN Syariah MMS Gejayan kebanyakan berada di pinggiran kota Yogyakarta, masyarakat dipinggiran kota dalam menjalankan usaha rata-rata kesulitan dalam modal, sehingga usaha yang mereka jalani sulit untuk berkembang dan bahkan penghasilan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari tanpa menyisihkan sedikit penghasilan untuk di

tabung. Salah satu nasabah yang berada dipinggiran beliau tergabung dalam sentra Jogoyudan, usaha beliau menjual makanan keliling, sehari-hari berkeliling menjajakan makanan, jenis makanan yang dijual sebelum bergabung jadi nasabah PMD hanya beberapa jenis seperti roti dan gorengan, namun setelah bergabung dan dapat dana dari BTPN Syariah beliau pun menambah dagangannya dengan buah-buahan serta makanan lainnya, sejak itu pendapatan beliau meningkat dari biasanya, biasanya pendapatan beliau dalam sebulan rata-rata Rp. 250.000 - Rp. 300.000, setelah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah pendapatan beliau meningkat dalam sebulan rata-rata pendapatannya Rp. 500.000 - Rp. 800.000.

Salah seorang nasabah PMD di BTPN Syariah MMS Gejayan yang tergabung dalam sentra Pringgodani, mempunyai usaha laundry di daerah Pringgodani Kelurahan Caturtunggal kecamatan Depok. Sebelum bergabung jadi nasabah PMD, beliau hanya punya 1 (satu) mesin cuci dan itupun sudah mulai rusak karena sudah berumur lama, dan penghasilan beliau tidak seberapa. Namun setelah mengetahui PMD dari tetangga, beliau langsung bergabung menjadi nasabah PMD lewat sentra Pringgodani. Dan langsung mengajukan pembiayaan dan mengikuti aturan yang ada. Setelah cair pembiayaan, beliau langsung memperbaiki mesin cuci yang rusak, dan alhamdulillah

setelah itu orderan laundry meningkat dan penghasilannya meningkat.

Salah seorang penjual makanan di daerah colombo, bergabung jadi nasabah di BTPN Syariah MMS Gejayan sejak tahun 2014. Sekarang usaha beliau sudah lebih baik setelah mendapatkan pembiayaan PMD. Awalnya beliau hanya menjual ayam geprek setelah mendapatkan PMD jualan ditambah dengan yang lain, ruangan tempat jualan pun diperbaiki. Dan sekarang pendapatannya meningkat dari sebelumnya. Masih banyak lagi ibu-ibu nasabah PMD yang usahanya makin berkembang setelah mendapatkan pembiayaan PMD, sehingga bisa membantu perekonomian keluarga mereka. Tanpa mengesampingkan tugas mereka sebagai ibu rumah tangga. Untuk mewujudkan tujuan dari PMD yang ingin merubah hidup keluarga pra sejahtera menjadi sejahtera tidak terlepas dari usaha dari Pembina Sentra (PS), pembina sentra yang tidak paham dengan SOP yang telah diterapkan oleh perusahaan maka tujuan dari PMD itu sulit untuk diwujudkan. Karena proses dari pembiayaan ini sangat panjang yang akan diurus oleh Pembina Sentra, mulai dari Pelatihan Dasar Keanggotaan (PDK), pelantikan nasabah, pencairan sampai pada penagihan jika ada nasabah yang menunggak. Pembina Sentra juga harus bisa memberikan pendampingan kepada nasabah agar usaha yang dijalankan bisa berjalan dengan baik dan berkembang. Selain dari pada itu pembina

sentra juga harus ramah dan sopan agar nasabah bisa lebih menghargai dan segan untuk tidak membayar angsuran (Herman, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme Bank BTPN Syariah dalam mengelola Produk Pembiayaan Paket Masa Depan adalah sebelum melakukan pencairan pembiayaan BTPN Syariah melakukan *Pre Marketing* yang di dalamnya terdapat (i) Silaturahmi dengan Aparat, (ii) *Mini Meeting* dan (iii) *Projection Meeting*, setelah itu melakukan survey dan wawancara sekaligus menganalisis, melakukan Pelatihan Dasar Keanggotaan.
2. Paket Masa Depan di BTPN Syariah MMS Gejayan cukup efektif diterapkan karena bisa membantu ibu-ibu yang sedang berusaha maupun yang ingin berusaha namun kesulitan dengan modal. Terlepas dari itu, pihak BTPN Syariah MMS Gejayan memperbaiki pelayanan dan pengawasan terhadap nasabah agar tujuan dari PMD tersebut bisa terwujud dengan lebih baik. Tujuan PMD yang ingin memberdayakan keluarga pra/cukup sejahtera meraih kehidupan yang lebih baik sudah terwujud dengan menerapkan 4 pilar yaitu berani berusaha, disiplin, kerja keras dan saling bantu atau disingkat BDKS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. (2013). Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Acta Diurna*, 2(2).
- Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2016). Analisis Efektivitas Kebijakan Publik Memihak Masyarakat Miskin: Studi Kasus Pelaksanaan Program Raskin di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2007. *Jurnal Agro Ekonomi*, 26(2): 145-165.
- Muhammad. (2005). *Pengantar Akuntansi Syariah*, Jakarta: Salemba Empat.
- Naibaho, B. & Sihotang, M.R. (2011). Kontribusi Istri Bekerja dalam Menambah Pendapatan Keluarga, Motivasi dan Persepsinya terhadap Pekerjaannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi*, 4(1).
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Panggabean, R. (2005). Efektivitas Program Dana Bergulir Bagi Koperasi dan UKM. *Jurnal Infokop*, (26).
- Rusnani. (2013). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah di SDN Pinggir Papas 1 Kecamatan Kalianget, *Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi*, 3(2).
- Satori, D. & Komarsih, A. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Siagian, S.P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinungun, M. (2005). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Steelyana, E. (2013). *Perempuan dan Perbankan: Sebuah Tinjauan Tentang Peran Inklusi Keuangan terhadap Pengusaha UMKM Perempuan di Indonesia*, *Jurnal the Winner*, 14(2).
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

